

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara-cara yang obyektif (Creswell, 2008 :121).

Menurut Kerlinger, bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel dari pengamatan yang mendalam. Walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dihasilkan bisa akurat bila digunakan sampel yang representatif. (Poltaksinambela, 2014 : 11)

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian adalah sangat menentukan terutama sekali dalam penelitian kuantitatif karena kesalahan dalam menentukan variabel sangatlah fatal karena mempengaruhi tujuan penelitian dan prosedur penelitian. Para peneliti harus jeli melihat dan memilih variabel terutama yang saling mempengaruhi antara satu variabel dengan yang lainnya. (Nasution, 2017 : 9)

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **1) Variabel Independent (Variabel X)**

Menurut Haqul Variabel independent (mempengaruhi) ialah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain (Nasution, 2017 : 2). Terdapat satu variabel independent yang akan diteliti pada penelitian ini yakni konformitas teman sebaya (X).

2) Variabel Intervening (Variabel Z)

Variabel Intervening adalah variabel yang mengantarai atau mengantarkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent (Nasution, 2017 : 7). Terdapat satu variabel intervening yang akan diteliti pada penelitian ini yakni motivasi belajar.

3) Variabel Dependent (Variabel Y)

Variabel dependent (terpengaruh) ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain (Nasution, 2017 : 2). Terdapat satu variabel dependent yang akan diteliti pada penelitian ini yakni hasil belajar.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep-konsep dan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Konformitas Teman Sebaya (X)	Konformitas teman sebaya dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang terjadi apabila siswa mengadopsi sikap atau perilaku teman-temannya karena merasa didesak oleh mereka baik desakan nyata atau hanya bayangan saja menurut Santrock dalam (Miranda, 2017 :129)	Jumlah skor konformitas teman sebaya menggunakan skala likert yang berasal dari indikator konformitas teman sebaya	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa-siswi MA Al-Ishlah Bobos	a. Kepakapan b. Kesepakatan c. ketaatan	Ordinal
Motivasi Belajar (Z)	Menurut Keller dalam (Sutrisno & Siswanto, 2016 :114) mengungkapkan bahwa motivasi	Jumlah skor motivasi belajar menggunakan	Data diperoleh dari angket yang diberikan	a. Keinginan, keberanian menam	Ordinal

	<p>secara umum mengacu pada keinginan atau hasrat seseorang, apa yang menjadi pilihan untuk dilakukannya dan terhadap apa dia memutuskan komitmennya. Ini artinya dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi akan berkomitmen dalam melakukan kegiatan belajarnya sampai dia memperoleh tujuan belajar yang diinginkannya.</p>	<p>skala likert yang berasal dari indikator motivasi belajar</p>	<p>kepada siswa-siswi MA Al-Ishlah Bobos.</p>	<p>pilihan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.</p> <p>b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.</p> <p>c. Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan</p>	
--	---	--	---	---	--

				<p>n belajar sampai mendapat hasil.</p> <p>d. Peserta didik bergairah dalam belajar.</p> <p>e. Kemandirian dalam belajar.</p>	
Hasil belajar (Y)	<p>Menurut Sudjana dalam (Firmansyah, 2015 :37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.</p>	<p>Jumlah skor hasil belajar menggunakan skala likert yang berasal dari indikator hasil belajar</p>	<p>Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa-siswi MA Al-Ishlah Bobos.</p>	<p>a. Informasi verbal,</p> <p>b. Keterampilan intelektual,</p> <p>c. Keterampilan motorik,</p> <p>d. Sikap,</p> <p>e. Strategi kognitif</p>	Ordinal

### **3.3 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, terlebih lagi untuk penelitian kuantitatif, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian. Nursalam berpendapat bahwa desain penelitian itu sendiri terdapat beberapa macam desain, salah satunya adalah survei. Survei adalah suatu desain penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Karakteristik dari penelitian survei adalah bahwa subyek yang diteliti banyak atau sangat banyak sedangkan aspek yang diteliti sangat terbatas (Mujianto, 2017 : 57). Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survey eksplanatori.

Survei eksplanatori bertujuan menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Oleh karena itu, penelitian eksplanatori menggunakan hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Menurut Nazir, populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Poltaksinambela, 2014 : 94).

Berdasarkan penjelasan dari definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI dan XII di Madrasah Aliyah Bobos, dengan rincian jumlah peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi Penelitian (Peserta didik Madrasah Aliyah Bobos Cirebon)**  
**Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	X	28
2.	XI	32
3.	XII	47
<b>Jumlah Seluruhnya</b>		107

*Sumber: MA Al-Ishlah Bobos*

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 3.2, maka populasi yang akan diambil oleh peneliti yaitu peserta didik kelas X, XI dan XII di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Bobos dengan jumlah 107 peserta didik.

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Malhotra, sampel adalah sub kelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Selanjutnya menurut Sugiyono, sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel sering juga disebut “contoh” yaitu himpunan bagian dari suatu populasi (Poltaksinambela, 2014 : 95).

Idealnya dalam suatu penelitian untuk mengetahui karakteristik populasi adalah dengan melakukan pengamatan terhadap populasi. Namun dalam praktiknya kita hanya bisa melakukan pengamatan terhadap sampel, tidak hanya disebabkan oleh biaya penelitian yang besar tetapi juga karena penelitian terhadap populasi akan memakan waktu yang sangat lama dan dapat menimbulkan kesalahan yang besar dalam pengukuran.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan sampel jenuh. Pengertian Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden (Saluy & Sulistyawati, 2018 : 35).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data, penelitian ini tentu memiliki alat penelitian atau instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner.

#### **3.5.1. Observasi**

Observasi perlu dilakukan dalam melakukan penelitian, yang dimana peneliti akan memperoleh sebuah pengamatan, aktivitas terhadap suatu proses atau obyek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian atau perilaku orang. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang (Surahman et al., 2016: 153).

#### **3.5.2. Kuesioner**

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal untuk mendapatkan informasi penting dari responden. Kuesioner merupakan alat bantu untuk pengumpulan data dengan cara wawancara atau angket, penyusunan kuesioner juga bertujuan untuk memberikan struktur agar wawancara berjalan lancar dan berurutan, memberikan format standar pencatatan fakta, komentar dan sikap, dan memudahkan pengolahan data (Surahman et al., 2016: 117).

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Salah satu ciri penelitian kuantitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam kaitan ini proses pemilihan atau pengembangan alat pengukuran dan metode yang sesuai untuk masalah yang dievaluasi dikenal dengan istilah instrumentasi (Surahman et al., 2016).

### 3.6.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi
Konformitas Teman Sebaya (X)	1	Kekompakan	1. Perasaan dekat 2. Perhatian 3. Ingin memperoleh pengakuan 4. Menghindari penolakan
	2	Kesepakatan	1. Persamaan pendapat 2. Percaya 3. Adanya ketergantungan individu
	3	Ketaatan	1. Kerelaan 2. Melakukan tindakan 3. Tekanan dari anggota kelompok 4. Ingin memenuhi harapan kelompok
Motivasi Belajar (Z)	1	Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar	1. Keinginan 2. Keberanian 3. Kebutuhan 4. Permasalahan
	2	Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar	1. Keinginan 2. Keberanian 3. Kesempatan
	3	Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mendapat hasil	1. Pampilan berbagai usaha 2. Menyelesaikan kegiatan 3. Mendapatkan hasil
	4	Peserta didik bergairah dalam belajar	1. Bergairah dalam belajar
	5.	Kemandirian dalam belajar	1. Mandiri
Hasil Belajar (Y)	1	Informasi Verbal	1. Informasi lisan

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Informasi tertulis</li> <li>3. Jelas</li> <li>4. Mudah dipahami</li> </ol>
	2	Keterampilan Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan mengolah informasi</li> <li>2. Keterampilan menggunakan media</li> <li>3. Keterampilan memperoleh informasi</li> <li>4. Keterampilan mengambil keputusan</li> <li>5. Keterampilan memecahkan masalah</li> <li>6. Keterampilan mengkritik informasi</li> </ol>
	3	Keterampilan Motorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan peserta didik</li> <li>2. Hasil dari Latihan</li> <li>3. Pengalaman</li> <li>4. Memiliki <i>skill</i></li> </ol>
	4	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecenderungan untuk bereaksi</li> <li>2. Stimulus</li> <li>3. Respon</li> </ol>
	5	Strategi Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengambilan keputusan</li> <li>2. Memecahkan masalah</li> <li>3. Berpikir</li> <li>4. Kemampuan internal</li> </ol>

### 3.6.2. Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuesioner yang akan dilakukan pada oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Sebelum kuesioner tersebut disebarkan, terlebih dahulu haruslah dilakukan pengujian tingkat validitas serta realibilitasnya.

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesahihan suatu instrumen. Pada tahap ini peneliti harus dapat menentukan atau memilih teknik atau instrumen yang sesuai untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Dalam kaitan ini proses pemilihan atau pengembangan alat pengukuran dan metode yang sesuai untuk masalah yang dievaluasi dikenal dengan istilah instrumentasi.

Ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat ditentukan oleh kualitas data yang digunakan dalam pengujian tersebut. Pengujian hipotesis penelitian tidak akan mencapai tujuan penelitian secara baik jika data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data yang tak reliabel dan tidak menggambarkan secara tepat konsep yang diukur.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika kita hendak mengukur berat suatu benda maka kita harus menggunakan timbangan. Timbangan merupakan alat ukur yang valid jika dipakai untuk mengukur berat, karena timbangan memang mengukur berat. Jika kita hendak mengukur panjang suatu benda maka kita harus menggunakan meteran karena meteran merupakan alat yang valid untuk mengukur panjang suatu benda. Namun timbangan bukanlah alat yang valid untuk mengukur panjang suatu benda. (Surahman et al., 2016:106).

Banyak teknik pengumpulan data dan berbagai jenis validitas, yang teknik penyusunan tak memungkinkan dibahas seluruhnya dalam bab ini, maka validitas yang akan dijadikan contoh untuk diuji adalah validitas konstruk pada instrumen pengukur sikap. Dengan memahami cara penyusunan validitas konstruk, diharapkan penyusunan validitas lainnya akan lebih mudah sebab prinsip perhitungannya sama.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut. Alat ukur yang digunakan dalam suatu pengukuran, sedapat mungkin alat itu harus dapat menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang arti sebenarnya yang diukur. Validitas berkenaan dengan keterkaitan data yang diperoleh dengan sifat atau karakter variabel yang diteliti. Setiap alat memiliki limit of detection (LOD) yakni nilai yang terkecil yang masih dapat dideteksi atau diukur. Kriteria tertentu untuk menilai instrumen yang baik dapat dievaluasi melalui proses validasi.

Pengolahan pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Hasil pengukuran validitas dapat diukur dari membandingkan

nilai  $r$  hitung atau *Pearson Correlation* dengan nilai  $r$  tabel *Product Moment*. Nilai  $r$  tabel dapat dilihat pada tabel signifikan 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data sebanyak 36 responden, lalu dengan menggunakan rumus  $df=(N-2)$ . Maka dapat dilihat  $r$  tabelnya adalah 0,3291 dibulatkan menjadi 0,34. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan butir pernyataan itu valid, dan jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat dikatakan butir pernyataan itu tidak valid. Berikut merupakan rangkuman hasil uji validitas instrumen.

**Tabel 3.4**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak valid	Jumlah Butir Valid
Konformitas Teman Sebaya (X)	28	22, 23	2	26
Motivasi Belajar (Z)	30	-	-	30
Hasil Belajar (Y)	37	7, 10, 22, 26	4	33
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>-</b>	<b>6</b>	<b>89</b>

Sumber : Data Penelitian diolah 2022

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten (memperoleh hasil yang sama) apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Menurut Suharsimi, dalam Arikunto (2013:221) bahwa “Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bisa menghasilkan data yang tepat. Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat digunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir item

$\sigma_t^2$  = Varian total

Adapun kriteria Uji Reliabilitas adalah :

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel

Arikunto (2010)

Variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada Microsoft Excel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Konformitas Teman Sebaya (X)	0,891	Sangat Reliabel
Motivasi Belajar (Z)	0,924	Sangat Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0,936	Sangat Reliabel

Sumber : Data Penelitian diolah 2022

### 3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2000), bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

#### 3.7.1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal (Qomusuddin, 2019: 33).

Namun, meskipun demikian, uji normalitas harus tetap dilakukan guna untuk memberikan kepastian data berdistribusi normal atau tidak. Karena tidak memungkinkan data yang lebih dari 30 dipastikan normal, begitupun sebaliknya.

## **2. Uji Linieritas**

Uji linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independent tertentu. Sebagai contoh, hubungan antara Kecepatan Lari seseorang (variabel dependent) yang tergantung pada usia orang tersebut (variabel bebas atau independent). Maka secara umum dikatakan bahwa makin tinggi usia seseorang maka lari orang tersebut cenderung semakin cepat, yang jika dipresentasikan pada grafik, maka terdapat garis kekanan atas. Namun sebenarnya hal itu benar hanya pada range usia tertentu, misal antara 17 tahun sampai 40 tahun. Diatas 40 tahun mungkin kecepatan lari seseorang berbanding terbalik dengan usianya, yakni makin tinggi usia orang tersebut maka makin lambat larinya.

Linieritas bisa diuji menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka jika terdapat lebih dari dua data, maka pengujian dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. (Santoso, 2010:52).

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas itu sendiri adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi) (Muhammad Yusuf & Daris, 2018: 76). Uji ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pada regresi linear apakah ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik.

### 3.7.2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghodang (2019:17) teknik analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.

Dalam melakukan uji masing-masing variabel dapat dilakukan dengan menentukan apakah pengaruh signifikan atau tidaknya maka dapat diketahui dari p-value. Signifikansi ( $\alpha = \alpha$ ) yang digunakan yaitu 0,05. Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Untuk mengetahui pengaruh variabel intervening motivasi belajar yaitu dengan menggunakan Sobel test. Suatu variabel dikatakan variabel intervening yaitu jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Penghitungan uji Sobel test untuk pengaruh tidak langsung dengan rumus sebagai berikut:

Standar error dari koefisien *indirect effect*

$$Sp2p3 = \sqrt{P3^2Sp2^2 + p2^2p3^2 + Sp2^2Sp3^2}$$

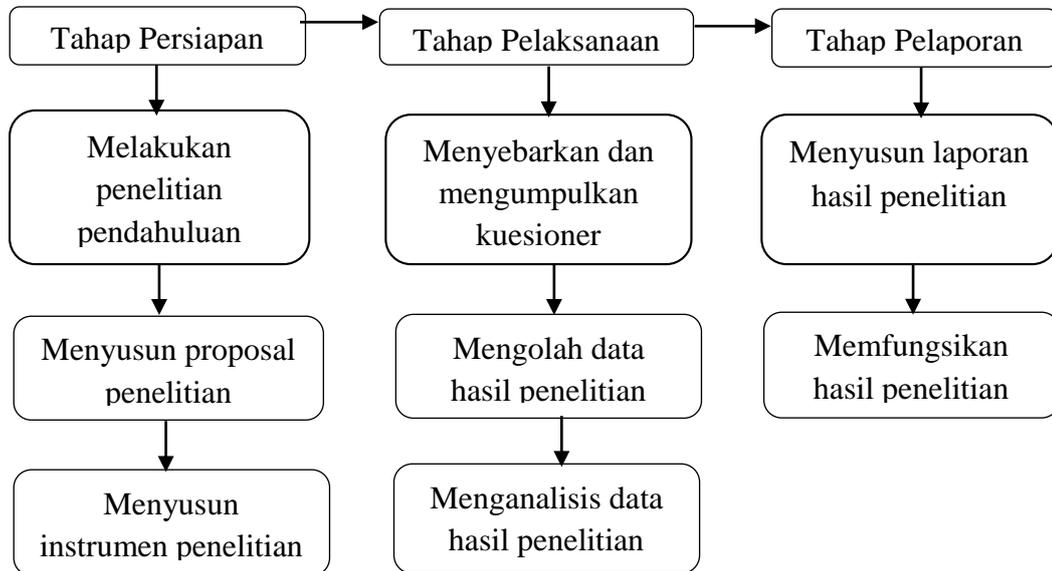
Nilai statistic pengaruh intervening:  $t_{hitung} = \frac{p2p3}{Sp2p3}$

### 3.8 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan data. Ketiga tahap tersebut dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
  1. Melakukan penelitian pendahuluan atau observasi
  2. Menyusun proposal penelitian
  3. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
  - a. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner
  - b. Mengolah data hasil penelitian
  - c. Menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap pelaporan

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Memfungsikan hasil penelitian



**Gambar 3.1**  
**Prosedur Penelitian**

### 3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.9.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) Al-Ishlah Bobos yang beralamat di Jalan Raya Imam Bonjol No. 89 Bobos, Dukupuntang, Cirebon.

#### 3.9.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai bulan Juni 2023. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam daftar pelaksanaan penelitian seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Februari- Mei 2022				Juni - Agustus 2022				September - November 2022				Desember 2022 – Januari 2023				Februari 2023				Maret – Juni 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>1</b>	<b>Tahap Persiapan</b>																								
	a. Melakukan penelitian pendahuluan																								
	b. Menyusun proposal penelitian																								
	c. Menyusun instrumen penelitian																								
<b>2</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>																								
	a. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner																								
	b. Mengolah data																								
	c. Menganalisis data																								
<b>3</b>	<b>Tahap Pelaporan</b>																								
	a. Menyusun laporan hasil penelitian																								
	b. Memfungsikan hasil penelitian																								